

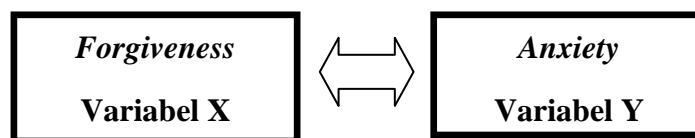
BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III ini mendeskripsikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengukur kedua variabel yang akan diteliti mengenai pemaafan (*forgiveness*) dan kecemasan (*anxiety*).

3.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, desain penelitian diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Pada penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan pengumpulan data instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Creswell, 2012, hlm. 5). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Metode deskriptif korelasional adalah metode yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain yang akan diukur, apabila terdapat hubungan maka seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2010, hlm. 270). Metode deskriptif korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antara kecenderungan pemaafan (*forgiveness*) sebagai variabel *independent* (x) dengan kecenderungan kecemasan (*anxiety*) sebagai variabel *dependent* (y) pada remaja yang orangtuanya bercerai di SMP Pasundan 6 Bandung.

Berikut desain penelitian untuk menggambarkan hubungan antara kedua variabel pada penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.I Skema Desain Penelitian

3.2 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Arismawati, 2016

HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN (*FORGIVENESS*) DENGAN KECEMASAN (*ANXIETY*) PADA REMAJA YANG ORANGTUANYA BERCERAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian dilaksanakan di SMP Pasundan 6 Bandung yang berlokasi di Jalan Sumatera Nomor 41, Kota Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah karena di SMP Pasundan 6 Bandung terdapat beberapa peserta didik yang orangtuanya bercerai dan memiliki permasalahan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan lokasi juga didasarkan dari hasil studi pendahuluan di SMP Pasundan 6 Bandung melalui metode wawancara dengan Guru bimbingan dan konseling (BK) dan hasil *need assessment* berupa Inventory Tugas Perkembangan (ITP) bahwa peserta didik yang orangtuanya bercerai memiliki permasalahan dalam proses belajar (aspek kematangan intelektual) sebesar 3.05, memiliki permasalahan dalam sikap (aspek perilaku hidup etis) sebesar 2.95, dan memiliki permasalahan pada aspek kematangan emosional sebesar 3,11 sehingga hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik yang orangtuanya bercerai mengalami permasalahan yang kompleks. Adapun permasalahan khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu peserta didik yang orangtuanya bercerai mengalami kecemasan, adapun bentuk kecemasan yang dirasakan oleh peserta didik seperti mengalami susah tidur, mudah marah, dan menarik diri (malu). Melihat permasalahan yang dialami peserta didik sangat sinkron dengan *hasil need assessment* berupa ITP, bahwa peserta didik yang orangtuanya bercerai mengalami permasalahan terhadap kematangan emosional, sedangkan kecemasan tersebut merupakan salah satu bentuk dari emosional.

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut (Creswell, 2012, hlm. 142). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan VIII di SMP Pasundan 6 Bandung Tahun

Ajaran 2015/2016 yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Populasi penelitian ditentukan menurut beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

- 1) Anggota penelitian adalah peserta didik kelas VII dan VIII SMP Pasundan 6 Bandung.
- 2) Siswa kelas VII dan VIII berada pada rentang usia 12-15 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan, individu pada tahap ini adalah masa remaja awal.
- 3) Menurut tugas perkembangannya pada masa remaja awal adalah mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya (Hurlock, 1980, hlm. 10). Sedangkan pada kenyataan dilapangan para peserta didik yang orangtuanya bercerai memiliki kematangan emosional yang rendah sebesar 3,11. Mencermati hal tersebut peserta didik (remaja) yang orangtuanya bercerai perlu mendapatkan bantuan agar peserta didik dapat mencapai tugas perkembangan yang sesuai. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kematangan emosional pada peserta didik yang orangtuanya bercerai adalah dengan memiliki sebuah dorongan positif dalam diri individu yang dapat meningkatkan kesehatan mental. Salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan mental remaja yaitu memiliki sikap pemaafan (*forgiveness*), karena pemaafan (*forgiveness*) merupakan salah satu bagian dari psikologi positif yang dapat meningkatkan kesejahteraan mental.

Adapun populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi

No	Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Populasi
			L	P	
1	VII	VII-A	22	19	41
		VII-B	21	17	38
		VII-C	24	14	38
		VII-D	21	17	38
		VII-E	17	13	30
		VII-F	17	21	38
		VII-G	20	17	37

Arismawati, 2016

HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN (*FORGIVENESS*) DENGAN KECEMASAN (*ANXIETY*) PADA REMAJA YANG ORANGTUANYA BERCERAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	VIII	VIII-A	22	19	41
		VIII-B	24	20	44
		VIII-C	20	10	38
		VIII-D	18	22	40
Jumlah Total					385

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 188) sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah keseluruhan siswa yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian (populasi). Sampel dalam penelitian tersebut diambil berdasarkan rujukan para ahli riset, yang menyarankan untuk mengambil sampel minimal sebesar 10%-15% atau 15%-25% dari populasi. Jika kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sebagai sampel, akan tetapi jika populasinya sangat besar maka diambil separuhnya, kemudian menurut Creswell (2012, hlm. 146) menyatakan populasi untuk uji korelasional minimal 30 partisipan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sampel penelitian ini ditujukan kepada peserta didik (remaja) yang orangtuanya bercerai adalah sebanyak 50 responden yang diambil secara keseluruhan dan dipilih berdasarkan kebutuhan dari hasil studi pendahuluan dari kelas VII dan VIII. Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel 3.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

Kelas VII	Kelas VIII	Total
A = 4	A = 2	
B = 4	B = 3	
C = 1	C = 10	
D = 4	D = 3	
E = 8		
F = 7		
G = 4		
Total = 31	Total = 18	50

Metode pengambilan sampel penelitian ini akan menggunakan teknik sampling yang digunakan adalah teknik nonprobabilitas, dimana setiap sampel tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih yakni dengan menggunakan sampel secara bertujuan (*purposive sampling*), yaitu

Arismawati, 2016

HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN (FORGIVENESS) DENGAN KECEMASAN (ANXIETY) PADA REMAJA YANG ORANGTUANYA BERCERAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 2) Subyek yang diambil sebagian sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi

Dan setelah terdapat sampel, maka akan dilakukan tes dengan menggunakan instrumen untuk mengetahui kecenderungan pemaafan (*forgiveness*) serta instrumen untuk mengetahui kecenderungan kecemasan (*anxiety*) terhadap peserta didik (remaja) yang orangtuanya bercerai.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dapat diartikan sebagai batasan masalah secara operasional. Batasan operasional merupakan penegasan arti dari konstruk agar tidak memberikan bias. Menurut Arikunto, (2010, hlm. 74) definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Terdapat dua variabel utama dari tema penelitian yaitu pemaafan (*forgiveness*) dan kecemasan (*anxiety*). Definisi operasional variabel diuraikan sebagai berikut:

3.3.1. Pemaafan (*Forgiveness*)

McCullough dkk., (1998, hlm. 322) mengemukakan bahwa *forgiveness* merupakan seperangkat motivasi untuk mengubah seseorang untuk tidak membalas dendam dan meredakan dorongan untuk memelihara kebencian terhadap pihak yang menyakiti serta meningkatkan dorongan untuk konsiliasi hubungan dengan pihak yang menyakiti. Ada 3 Aspek yang terkandung didalam *forgiveness* adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi Pengindaran (*Avoidance Motivations*)

McCullough, dkk., (1998, hlm. 322) menyatakan bahwa *avoidance*, ditandai dengan adanya dorongan atau motivasi individu yang menghindari atau menarik diri dari pelaku yang dinilai telah menyakiti atau menyinggung perasaanya. *Avoidance* juga merupakan dimensi negatif dari *forgiveness*, artinya rendahnya motivasi menghindari menggambarkan semakin dekat seseorang pada keadaan memaafkan.

2) Motivasi Balas Dendam (*Revenge Motivations*)

McCullough, dkk., (1998, hlm. 322) menyatakan bahwa *revenge*, ditandai dengan adanya dorongan atau motivasi individu untuk membalas perbuatan pelaku. Dalam kondisi ini, individu dalam keadaan marah, benci dan penuh dengan emosi negatif lainnya sehingga muncul rasa dendam dan keinginan membalas. Dimensi ini adalah dimensi negatif dari *forgiveness*, artinya rendahnya motivasi membalas menggambarkan semakin dekat seseorang pada keadaan memaafkan sehingga korban meminimalisir rasa marah untuk membalas dendam kepada pelaku yang telah dilakukannya (Wade dan Goldman, 2006, hlm. 298).

3) Motivasi Kebajikan (*Benevolence Motivations*)

McCullough, dkk., (1998, hlm. 322) menyatakan bahwa *benevolence*, ditandai dengan adanya dorongan atau motivasi untuk berbuat kebajikan atau kebaikan dengan pelaku, walaupun subyek merasa menjadi korban, akan tetapi subyek tetap ingin berbuat kebajikan kepada pelaku. Jadi subyek dalam situasi ini akan tetap menjalin hubungan yang baik agar tetap baik dengan pelakunya (Luchies dan Finkel, 2010, hlm. 735). *Benevolence* merupakan dimensi positif dari *forgiveness*, artinya tingginya motivasi berbuat kebaikan semakin menggambarkan bahwa seseorang telah memaafkan.

Ketiga aspek *forgiveness* tersebut dikategorikan dalam pengukuran pada subyek penelitian yang dibagi kedalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah.

3.3.2. Kecemasan (*Anxiety*)

Taylor, dkk., (2003, hlm. 441) menyatakan bahwa kecemasan (*anxiety*) ialah suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum akan ketidakmampuan dalam menghadapi masalah, konflik atau ancaman. Kecemasan dapat dilihat dari tiga aspek reaksi, diantaranya adalah:

- 1) Aspek fisiologis, seperti peningkatan denyut nadi dan tekanan darah, debar jantung dan nafas tidak beraturan, berkeringat dingin, nafsu makan hilang, mudah lelah, sakit kepala, tangan bergetar, gangguan perut atau diare, susah tidur, dan sebagainya.

- 2) Aspek intelektual, seperti tidak mampu berkonsentrasi, sulit berfikir jernih, tidak mampu memecahkan masalah, dan penurunan perhatian.
- 3) Aspek emosional, seperti penarikan diri atau mudah merasa malu, mudah tersinggung (sensitif), merasa tidak tenang atau gugup, khawatir, tegang, merasa hancur, merasa tidak bahagia, mudah cemas, kurang sadar diri, kurang percaya diri dan mudah marah.

Ketiga aspek *anxiety* tersebut dikategorikan dalam pengukuran pada subyek penelitian yang dibagi kedalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah.

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

3.4.1. Angket

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah teknik non-tes dengan menggunakan instrumen berupa angket. Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh individu yang akan diukur (responden) (Arikunto, 2010, hlm. 27-28). Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah untuk mengungkap hubungan antara pemaafan (*forgiveness*) dengan kecemasan (*anxiety*) pada peserta didik (remaja) yang orangtuanya bercerai adalah sebanyak 50 siswa. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2009, hlm. 162) kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang ada disertai dengan alternatif jawaban Sukmadinata (dalam Arikunto, 2010, hlm. 219). Dalam angket tertutup, jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan. (Angket dalam Lampiran).

Angket pengungkap *forgiveness* disusun menggunakan skala *Likert*. skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013, hlm. 93). Terdapat

lima alternatif jawaban dalam angket tertutup yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Angket pengungkap *anxiety* disusun menggunakan skala *Likert*. Terdapat lima alternatif jawaban angket tertutup yaitu: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak pernah.

3.4.2. Pengembangan kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap hubungan antara kecenderungan pemaafan (*forgiveness*) dengan kecenderungan kecemasan (*anxiety*) dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Item-item pernyataan instrumen pengungkap hubungan antara pemaafan (*forgiveness*) dengan kecemasan (*anxiety*) remaja yang orangtuanya bercerai dikembangkan dari komponen atau variabel pemaafan (*forgiveness*) dan kecemasan (*anxiety*) yang telah ada. Kisi-kisi dari instrumen disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Forgiveness (TRIM-18)
(McCullough, Root, & Cohen, 2006)
(Sebelum Uji Coba)

No	Dimensi	Batasan Masalah	No Item		Σ
			F (+)	UF (-)	
1	Motivasi Pengindaran (<i>Avoidance Motivations</i>)	Dorongan atau motivasi individu yang menghindar atau menarik diri dari pelaku yang dinilai telah menyakiti atau menyinggung perasaannya. <i>Avoidance</i> juga merupakan dimensi negatif dari <i>forgiveness</i> , artinya rendahnya motivasi menghindar menggambarkan semakin dekat seseorang pada keadaan memaafkan.		2, 5, 7, 10, 11, 15, 18	7
2	Motivasi Balas Dendam (<i>Revenge Motivations</i>)	Dorongan atau motivasi individu untuk membalas perbuatan pelaku. Dalam kondisi ini, individu dalam keadaan marah, benci dan penuh dengan emosi negatif lainnya sehingga muncul rasa dendam dan keinginan membalas. Dimensi ini adalah dimensi negatif dari <i>forgiveness</i> , artinya rendahnya motivasi membalas menggambarkan semakin dekat seseorang pada keadaan memaafkan sehingga korban meminimalisir rasa marah untuk membalas dendam kepada pelaku yang telah dilakukannya.	-	1, 4, 9, 13, 17	5

Arismawati, 2016

HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN (FORGIVENESS) DENGAN KECEMASAN (ANXIETY) PADA REMAJA YANG ORANGTUANYA BERCERAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Motivasi Kebajikan (<i>Benevolence Motivations</i>)	Dorongan atau motivasi untuk berbuat kebajikan atau kebaikan dengan pelaku, walaupun subyek merasa menjadi korban, akan tetapi subyek tetap ingin berbuat kebajikan kepada pelaku. Jadi subyek dalam situasi ini akan tetap menjalin hubungan yang baik agar tetap baik dengan pelakunya. <i>Benevolence</i> merupakan dimensi positif dari <i>forgiveness</i> , artinya tingginya motivasi berbuat kebaikan semakin menggambarkan bahwa seseorang telah memaafkan.	3, 6, 8, 12, 14, 16	-	6
Jumlah			6	12	18

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Anxiety (TMAS) (Taylor, 2000)
(Sebelum Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	No Item		Σ
			F (+)	UF (-)	
1	Fisiologis	• Debar jantung dan nafas tidak beraturan	14	-	1
		• Berkeringat dingin	11,12	-	2
		• Nafsu makan hilang	15	-	1
		• Mudah lelah	1	-	1
		• Sakit kepala	3	-	1
		• Tangan bergetar	5	-	1
		• Gangguan perut atau diare	7, 16, 17	-	3
2	Intelektual	• Susah tidur	18, 27	-	2
		• Tidak mampu berkonsentrasi	32	-	1
		• Sulit berfikir jernih	34	-	1
		• Tidak mampu memecahkan masalah	28	-	1
3	Emosional	• Penurunan perhatian	31	-	1
		• Mudah merasa malu	6, 9,10, 13, 19	-	5
		• Mudah tersinggung (sensitif)	20	-	1
		• Merasa tidak tenang atau gugup	2, 26	-	2
		• Khawatir	8, 21, 29, 30	-	4
		• Merasa tegang	4	-	1

Arismawati, 2016

HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN (FORGIVENESS) DENGAN KECEMASAN (ANXIETY) PADA REMAJA YANG ORANGTUANYA BERCERAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	• Merasa hancur	37	-	1
	• Merasa tidak bahagia	22	25	2
	• Mudah cemas	24	-	1
	• Kurang sadar diri	-	33	1
	• Mudah marah	35	23	2
	• Merasa kurang percaya diri	36	38	2
Jumlah		34	4	38

3.4.3 Penyusunan Item Butir Pernyataan

Setelah kisi-kisi disusun berdasarkan indikator yang dikembangkan dari definisi operasional kecendeungan pemaafan (*forgiveness*) dan kecenderungan kecemasan (*anxiety*) pada peserta didik maka langkah selanjutnya adalah menjabarkan kisi-kisi yang telah disusun ke dalam butir-butir pernyataan yang akan disusun didalam angket penelitian.

3.5 Uji Coba Instrumen

Angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data untuk mengungkap *forgiveness* dengan menggunakan instrumen *Transgression-Related Interpersonal Inventory-18* (TRIM-18) dan *anxiety* dengan menggunakan instrumen *Taylor Manifest Anxiety Scale* (TMAS) sebagai pengumpul data yang dipergunakan telah melalui tahap pengujian, sebagai berikut:

3.5.1. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen TRIM-18 dan TMAS yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*) pada setiap butir pernyataan yang telah dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan angket dari segi bahasa, materi, maupun konstruk (Azwar, 2011, hlm. 132). Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli yakni dosen dari ahli bahasa inggris, dosen dari ahli bahasa Indonesia dan dosen dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penilaian oleh

Arismawati, 2016

HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN (FORGIVENESS) DENGAN KECEMASAN (ANXIETY) PADA REMAJA YANG ORANGTUANYA BERCERAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Instrumen pemaafan (*forgiveness*) dan kecemasan (*anxiety*) remaja yang orangtuanya bercerai ditimbang oleh pakar bimbingan dan konseling.

Hasil penimbangan instrumen akan menghasilkan skala yang dibangun atas konstruk teoritik yang tepat, skala yang disusun berdasarkan kawasan (domain) ukur yang teridentifikasi dengan baik dan telah dibatasi dengan jelas, maka teoritikpun akan valid (Azwar, 2011, hlm. 131). Oleh karena itu hasil penimbangan instrumen dijadikan langkah awal untuk menyempurnakan instrumen yang digunakan. Hasil penimbangan intrumen oleh 3 dosen ahli terdapat dalam tabel 3.5 sebagai berikut (Instrumen terlampir).

3.5.2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan sebelum instrument pemaafan (*forgiveness*) dan kecemasan (*anxiety*) diuji validitas. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat dipahami oleh subjek penelitian. Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa kelas VII dan VIII SMP Pasundan 6 Bandung.

Uji keterbacaan dilakukan pada 6 (enam) siswa yang berbeda jenis kelamin, laki-laki 3 (tiga) dan Perempuan 3 (tiga) di SMP yang bukan menjadi sasaran penelitian oleh penulis. Tujuan uji keterbacaan adalah untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut dipahami oleh siswa. hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Petunjuk pengerjaan instrumen sudah dipahami oleh siswa.
- 2) Pernyataan pada setiap item mudah dipahami oleh siswa, hanya terdapat empat kata yang belum dimengerti oleh siswa, yaitu kata “tersipu”, “kesulitan menumpuk”, “memusatkan pikiran”, dan “setimpal”.

3.5.3. Uji Skala dan Penyekoran

Instrumen penelitian perlu diuji skala karena sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada pada alat ukur, sehingga alat

ukur yang digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif yang lebih akurat, efisien dan komunikatif (Sugiyono, 2013, hlm. 135-136).

Skala yang digunakan pada penelitian adalah skala *Likert* (*Likert's Summated Ratings*), yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (yaitu *forgiveness* sebagai variabel penelitian) (Sugiyono, 2013, hlm. 136).

Jawaban setiap item instrumen skala *Likert* memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Masing-masing pernyataan menyediakan lima alternatif jawaban untuk mengukur pemaafan (*forgiveness*), yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), atau Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor setiap pernyataan berkisar dari 1 sampai dengan 5, sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh subjek dan disesuaikan dengan hasil uji skala. Skor pernyataan yaitu:

Tabel 3.5
Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Model *Summated Ratings* (*Likert*)

Pernyataan	Skor Lima Opsi Alternatif Respons				
	SS	S	KS	TS	STS
Nilai untuk Skor Positif (+)	5	4	3	2	1
Nilai untuk Skor Negatif (-)	1	2	3	4	5

Dalam menjawab skala, subjek diminta untuk menyatakan kesesuaian dan ketidaksesuaian terhadap isi pernyataan, Pemberian skor berdasarkan pernyataan *Favourable* dan *Unfavourable*. Perhitungan skor pada instrumen *forgiveness* adalah dengan menjumlahkan skor dari tiap-tiap pernyataan sehingga didapatkan skor total *forgiveness*. Pada instrumen setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot tertentu, sebagai berikut:

- a) Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- b) Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c) Untuk pilihan jawaban kurang sesuai (KS) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau 3 pada pernyataan negatif.

Arismawati, 2016

HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN (*FORGIVENESS*) DENGAN KECEMASAN (*ANXIETY*) PADA REMAJA YANG ORANGTUANYA BERCERAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d) Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.
- e) Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 5 pada pernyataan negatif.

Untuk mengukur *forgiveness* menggunakan alat ukur berupa TRIM-18 (*Transgression-Related Interpersonal Motivation Inventory-18*), yang disusun oleh McCullough, (2006), dengan 18 item pernyataan yang mengukur aspek *Avoidance Motivations*, *Revenge Motivations*, dan *Benevolence Motivations*. Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel yaitu:

Tabel 3.6 Skala *Forgiveness*
TRIM-18 (Transgression-Related Interpersonal Motivation Inventory).
McCullough, (2006)

No	Dimensi	No item		Σ
		F	UF	
1	Motivasi Pengindaran (<i>Avoidance Motivations</i>)		2, 5, 7, 10, 11, 15, 18	7
2	Motivasi Balas Dendam (<i>Revenge Motivations</i>)		1, 4, 9, 13, 17	5
3	Motivasi Kebajikan (<i>Benevolence Motivations</i>)	3, 6, 8, 12. 14, 16		6
Jumlah		6	12	18

Untuk mengukur kecemasan (*anxiety*) menggunakan alat ukur berupa *Taylor Manifest Anxiety Scale* (TMAS) yang disusun oleh Taylor, S (2000) dengan 38 item pernyataan. 38 item pernyataan tersebut untuk mengukur aspek fisiologis, intelektual, dan emosional. Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Skala Anxiety
***Taylor Manifest Anxiety Scale* (TMAS) Taylor, (2000)**

No	Aspek	Indikator	No item		Σ
			F	UF	

Arismawati, 2016

HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN (*FORGIVENESS*) DENGAN KECEMASAN (*ANXIETY*) PADA REMAJA YANG ORANGTUANYA BERCERAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Fisiologis	• Debar jantung dan nafas tidak beraturan	14	-	1
		• Berkeringat dingin	11,12	-	2
		• Nafsu makan hilang	15	-	1
		• Mudah lelah	1	-	1
		• Sakit kepala	3	-	1
		• Tangan bergetar	5	-	1
		• Gangguan perut atau diare	7, 16, 17	-	3
		• Susah tidur	18, 27	-	2
2	Intelektual	• Tidak mampu berkonsentrasi	32	-	1
		• Sulit berfikir jernih	34	-	1
		• Tidak mampu memecahkan masalah	28	-	1
		• Penurunan perhatian	31	-	1
3	Emosional	• Mudah merasa malu	6, 9,10, 13, 19	-	5
		• Mudah tersinggung (sensitif)	20	-	1
No	Aspek	Indikator	No Item		Σ
			F	UF	
		• Merasa tidak tenang atau gugup	2, 26	-	2
		• Khawatir	8, 21, 29, 30	-	4
		• Merasa tegang	4	-	1
		• Merasa hancur	37	-	1
		• Merasa tidak bahagia	22	25	2
		• Mudah cemas	24	-	1
		• Kurang sadar diri	-	33	1
		• Mudah marah	35	23	2
• Merasa kurang percaya diri	36	38	2		
Jumlah			34	4	38

Dalam pengukuran skala kecemasan (*anxiety*) setiap jawaban item instrumen menggunakan skala *Likert*, dimana skala instrumen ini meminta responden untuk memilih pernyataan yang ia setuju dari beberapa pernyataan yang menyajikan pandangan yang berbeda-beda. Metode pengukuran ini dikembangkan untuk menilai secara spesifik terhadap objek atau subjek yang hendak diteliti. Masing-masing pernyataan menyediakan lima alternatif jawaban

Arismawati, 2016

HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN (FORGIVENESS) DENGAN KECEMASAN (ANXIETY) PADA REMAJA YANG ORANGTUANYA BERCERAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengukur kecemasan (*anxiety*), yaitu: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, atau Tidak pernah. Skor setiap pernyataan berkisar dari 1 sampai dengan 5, sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh subjek dan disesuaikan dengan hasil uji skala. Skor pernyataan yaitu:

Tabel 3.8
Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Model *Likert*

Pernyataan	Skor Lima Opsi Alternatif Respons				
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
Nilai untuk Skor Positif (+)	5	4	3	2	1
Nilai untuk Skor Negatif (-)	1	2	3	4	5

3.5.4. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Arikunto (2009, hlm. 65) mengungkapkan sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi nilai validasi maka menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan. Angket disebarakan secara bersama terhadap siswa yang menjadi sampel penelitian. Kemudian dilakukan analisis validitas dan reliabilitas data hasil uji coba untuk menentukan keterandalan instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan terhadap peserta didik (remaja) yang orangtuanya bercerai adalah sebanyak 50 siswa dalam mencari “Hubungan antara *Forgiveness* dengan *Anxiety* Remaja yang Orangtuanya Bercerai di SMP Pasundan 6 Bandung”. Semakin tinggi nilai validitas soal, menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan layanan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20.0 for windows dan

pengujian validitas item dianalisis menggunakan prosedur pengujian *Spearman rho*, dengan menggunakan rumus *Spearman's rho*, adalah sebagai berikut:

$$rho_{xy} = \frac{1 - 6 \sum D^2}{N(N^2 - 2)}$$

Keterangan:

- rho_{xy} : Koefisien korelasi tata jenjang
D : *Difference*, sering digunakan juga B singkatan dari Beda, Beda Skor antara subjek.
N : Banyaknya subjek

Untuk melihat signifikansinya digunakan uji-t dengan rumus:

$$t_{hit} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : nilai t hitung
r : koefisien korelasi hasil r hitung
n : jumlah responden

Distribusi (tabel t) $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2). Kriteria suatu item pernyataan valid atau tidak valid yaitu dengan berpatokan pada norma, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item dinyatakan valid sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan indeks validitas instrumen terentang antara 0,535 sampai dengan 0,921 pada taraf kepercayaan 95%. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran. Hasil perhitungan validitas menunjukkan semua item pernyataan memiliki angka validitas lebih besar 0,05 atau dengan kata lain dinyatakan valid. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan instrumen adaptasi dari penelitian McCullough dan Taylor. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh McCullough dan Taylor menunjukkan indeks validitas instrumen terentang antara 0,63 sampai dengan 0,91. Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen yang dipakai oleh

McCullough dan Taylor ketika dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia, validitas tidak mengalami perubahan signifikan.

Hasil uji validitas pada instrumen *forgiveness* yaitu *Transgression-Related Interpersonal Inventory-18* (TRIM-18) yang diadopsi dari McCullough, (2006) terdiri dari 18 item dan diujikan kepada 50 responden, menghasilkan 18 (Delapan Belas) item diterima dan tidak ada item yang gugur. Sedangkan hasil uji validitas pada instrumen TMAS (*Taylor Manifest Anxiety Scale*) yang diadopsi Taylor, S (2000) terdiri dari 38 item dan diujikan kepada 50 responden, menghasilkan 34 (Tiga Puluh Empat) item dan 4 (Empat) item gugur. Berikut disajikan item-item instrumen *forgiveness* dan *anxiety* setelah validasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Item
Skala Forgiveness
TRIM-18 (Transgression-Related Interpersonal Motivation Inventory).
McCullough, (2006)

Signifikansi	Nomor Item Sebelum di Uji Validitas	Nomor Item Sesudah di Uji Validitas	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14, 15,16,17,18	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14, 15,16,17,18	18
Tidak Valid	-	-	0

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Item
Skala Anxiety
Taylor Manifest Anxiety Scale (TMAS) Taylor, (2000)

Signifikansi	Nomor Item Sebelum di Uji Validitas	Nomor Item Sesudah di Uji Validitas	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18, 19, 20,21,22,23 24,25,26,27,28, 29, 30,31,32,33,34, 35, 36, 37,38	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23 24,25,26,27,28,30,31,32,33,34,3 7,38	34
Tidak Valid	-	13,29,35,36	4

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen, maka kisi-kisi instrumen setelah diuji coba dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kisi-kisi Instrumen TRIM -18

Arismawati, 2016

HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN (FORGIVENESS) DENGAN KECEMASAN (ANXIETY) PADA REMAJA YANG ORANGTUANYA BERCERAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Setelah Uji Coba)

No	Dimensi	No item		Item Gugur	Σ
		F	UF		
1	Motivasi Penghindaran (<i>Avoidance Motivations</i>)		2, 5, 7, 10, 11, 15, 18	-	7
2	Motivasi Balas Dendam (<i>Revenge Motivations</i>)		1, 4, 9, 13, 17	-	5
3	Motivasi Kebajikan (<i>Benevolence Motivations</i>)	3, 6, 8, 12, 14, 16		-	6
Jumlah		6	12	-	18

Tabel 3.12
Kisi-kisi Instrumen
Taylor Manifest Anxiety Scale (TMAS) Taylor, (2000)
 (Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	No item		Item Gugur	Σ
			F	UF		
1	Fisiologis	• Debar jantung dan nafas tidak beraturan	14	-	-	1
		• Berkeringat dingin	11,12	-	-	2
		• Nafsu makan hilang	15	-	-	1
		• Mudah lelah	1	-	-	1
		• Sakit kepala	3	-	-	1
		• Tangan bergetar	5	-	-	1
		• Gangguan perut atau diare	7, 16, 17	-	-	3
		• Susah tidur	18, 27	-	-	2
No	Aspek	Indikator	No Item		Item Gugur	Σ
2	Intelektual	• Tidak mampu berkonsentrasi	32	-	-	1
		• Sulit berfikir jernih	34	-	-	1
		• Tidak mampu memecahkan masalah	28	-	-	1
		• Penurunan perhatian	31	-	-	1
3	Emosional	• Mudah merasa malu	6, 9,10, 13, 19	-	13	4
		• Mudah tersinggung (sensitif)	20	-	-	1
		• Merasa tidak tenang atau gugup	2, 26	-	-	2
		• Khawatir	8, 21, 29,	-	29	3

Arismawati, 2016

HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN (FORGIVENESS) DENGAN KECEMASAN (ANXIETY) PADA REMAJA YANG ORANGTUANYA BERCERAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			30			
		• Merasa tegang	4	-	-	1
		• Merasa hancur	37	-	-	1
		• Merasa tidak bahagia	22	25	-	2
		• Mudah cemas	24	-		1
		• Kurang sadar diri	-	33		1
		• Mudah marah	35	23	35	1
		• Merasa kurang percaya diri	36	38	36	1
		Jumlah	34	4	4	34

3.5.5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut dapat dipercaya atau derajat keajegan skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrument yang sama dalam kondisi yang berbeda. Arikunto (2009, hlm. 86) mengungkapkan reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan memanfaatkan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20.0 for windows.

Dalam penelitian ini, reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* seperti dibawah ini:

$$\alpha = \frac{\kappa}{\kappa - 1} \frac{(1 - \sum sd^2b)}{\sum sd^2t}$$

Keterangan:

α : koefisien reliabilitas alpa

κ : jumlah butir

sd^2b : jumlah validitas butir

sd^2t : jumlah varians total

Menurut Arikunto (2006, hlm. 195) rumus yang digunakan dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Arismawati, 2016

HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN (FORGIVENESS) DENGAN KECEMASAN (ANXIETY) PADA REMAJA YANG ORANGTUANYA BERCERAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right)$$

Keterangan

- r_{11} : nilai reliabilitas
 $\sum S_1$: jumlah varians skor setiap item
 S_1 : varians total
 k : jumlah item

Untuk mengetahui interpretasi dari reliabilitas yang diperoleh menggunakan tabel 3.14 interpretasi sebagai berikut.

Tabel 3.13
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen
(Sugiyono, 2013, hlm. 257)

Besar nilai r	Interprestasi
0,00-0,199	Derajat keterandalan sangat rendah
0,20-0,399	Derajat keterandalan rendah
0,40-0,599	Derajat keterandalan sedang
0,60-0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,80-1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari 18 item pernyataan variabel X dan 34 item pernyataan variabel Y, menunjukkan koefisien reliabilitas (konsistensi internal), dimana Indonesia memiliki indeks reliabilitas tersendiri dengan nilai $r \leq 1,00$. Berikut rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas Item Skala *Forgiveness*
TRIM-18 (Transgression-Related Interpersonal Motivation Inventory).
McCullough, (2006)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.955	18

Hasil uji reliabilitas pada variabel X yaitu untuk instrumen *forgiveness* menunjukkan nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,955 artinya instrumen ini dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Instrumen mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.15
Hasil Uji Reliabilitas Item Skala Anxiety
Taylor Manifest Anxiety Scale (TMAS) Taylor, (2000)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	34

Hasil uji reliabilitas pada variabel Y yaitu untuk instrumen *anxiety* menunjukkan nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,846, artinya instrumen ini dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Instrumen mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian.

Kedua variabel dari hasil pengujian reliabilitas setiap instrumen menunjukkan bahwa instrumen *forgiveness* dengan *anxiety* dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

3.6.1. Angket

Dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai alat untuk pengumpulan data dalam memperoleh gambaran mengenai variabel yang akan diteliti dari responden. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yang sudah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden hanya menjawab setiap pernyataan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Langkah-langkah pengumpulan data terkait variabel yang akan diukur yaitu mengenai *forgiveness* dengan *anxiety* melalui angket meliputi: (a) penyampaian tujuan penyebaran dan pengisian angket kepada responden; (b) penyebaran angket dan menyampaikan petunjuk pengerjaan; dan (c) pengumpulan angket.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

- 3.7.1. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah metode penelitian dan disahkan dengan persetujuan dari dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi prodi Bimbingan dan Konseling.
- 3.7.2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- 3.7.3. Mengajukan permohonan izin penelitian dari prodi Bimbingan dan Konseling yang memberi rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas.
- 3.7.4. Membuat latar belakang dan konsep tentang penelitian hubungan antara *forgiveness* dengan *anxiety* pada remaja yang orangtuanya bercerai.
- 3.7.5. Merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan dan menentukan variabel dan sumber data.
- 3.7.6. Menyusun instrumen, mengumpulkan data, menganalisis data kemudian menarik kesimpulan.
- 3.7.7. Membuat laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan.

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah suatu teknik yang mengarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian (Sugiyono, 2009, hlm. 333). Berikut ini dipaparkan cara mengolah data sehingga dapat menjawab pernyataan-pernyataan penelitian.

3.8.1 Uji Skala

Skala yang digunakan pada instrumen *forgiveness* dan *anxiety* adalah skala *Likert's*. Data yang diperoleh dari pengumpulan adalah data ordinal, agar data

dapat dianalisis secara multivariat (analisis regresi atau analisis path) maka data tersebut harus diubah menjadi data interval. Pengubahan data ordinal ke interval dalam skala *likert* disebut juga skala sikap.

Menurut Subino (1987, hlm. 128) skala sikap *Likert* bertujuan memilih butir-butir skala yang mempunyai DP signifikan dengan uji-t dan menentukan pola-pola skor setiap skalanya. Dalam menganalisis skala sikap *likert* digunakan uji-t dan perhitungan skala Z bagi setiap skala. Adapun cara untuk menentukan uji-t dan perhitungan Z diperlukan alat bantu dalam mengubah data ordinal ke interval, yaitu menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval, berikut ini tahapan dalam menentukan skala sikap *likert* dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*), adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi (f) jawaban subjek untuk menghitung masing-masing kategori respon.
- 2) Menghitung proporsi (p) masing-masing respon dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden keseluruhan.
- 3) Menghitung proporsi kumulatif (Cp) dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap nilai.
- 4) Menghitung titik tengah proporsi kumulatif (mid-point Cp).
- 5) Mencari nilai Z dari nilai *mid-point* Cp untuk setiap nilai (menggunakan tabel deviasi normal).
- 6) Menentukan titik nol pada respons paling rendah dengan menjumlahkan Z pada setiap nilai dengan Z paling terkecil ($Z + (-Z \text{ terkecil})$).
- 7) Membulatkan $Z + (-Z \text{ terkecil})$.

Contoh pengolahan skala kecenderungan pemaafan (*forgiveness*) dan kecenderungan kecemasan (*anxiety*) (selengkapannya terlampir) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.16
Uji Skala Kecenderungan Pemaafan (*Forgiveness*)

Item	F	P	Cp	Mid point Cp	Z
1	1	0.02	0.02	0.048418	-2.05375

Arismawati, 2016

HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN (*FORGIVENESS*) DENGAN KECEMASAN (*ANXIETY*) PADA REMAJA YANG ORANGTUANYA BERCERAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	12	0.24	0.26	0.324365	-0.64335
	13	0.26	0.52	0.398441	0.050154
	24	0.48	1	0	
2	1	0.02	0.02	0.048418	-2.05375
	11	0.22	0.24	0.310873	-0.7063
	8	0.16	0.4	0.386343	-0.25335
	30	0.6	1	0	
3	18	0.36	0.36	0.374118	-0.35846
	4	0.08	0.44	0.394422	-0.15097
	28	0.56	1	0	
4	11	0.22	0.22	0.296094	-0.77219
	8	0.16	0.38	0.380756	-0.30548
	15	0.3	0.68	0.357611	0.467699
	1	0.02	0.7	0.347693	0.524401
	15	0.3	1	0	
5	13	0.26	0.26	0.324365	-0.64335
	1	0.02	0.28	0.336623	-0.58284
	36	0.72	1	0	

Tabel 3.17
Uji Skala Kecenderungan Kecemasan (*Anxiety*)

Item	F	P	Cp	Mid point Cp	Z
1	11	0.22	0.22	0.296094	-0.77219
	8	0.16	0.38	0.380756	-0.30548
	29	0.58	0.96	0.086174	1.750686
	2	0.04	1	0	
2	9	0.18	0.18	0.2624	-0.91537
	8	0.16	0.34	0.36641	-0.41246
	29	0.58	0.92	0.148666	1.405072
	4	0.08	1	0	8.209536
Item	F	P	Cp	Mid point Cp	Z
3	8	0.16	0.16	0.243312	-0.99446
	8	0.16	0.32	0.357611	-0.4677
	32	0.64	0.96	0.086174	1.750686
	2	0.04	1	0	
4	6	0.12	0.12	0.20004	-1.17499
	8	0.16	0.28	0.336623	-0.58284
	31	0.62	0.9	0.175498	1.281552

Arismawati, 2016

HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN (*FORGIVENESS*) DENGAN KECEMASAN (*ANXIETY*) PADA REMAJA YANG ORANGTUANYA BERCERAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	5	0.1	0		
5	8	0.16	0.16	0.243312	-0.99446
	8	0.16	0.32	0.357611	-0.4677
	32	0.64	0.96	0.086174	1.750686
	1	0.02	0.98	0.048418	2.053749
	1	0.02	1	0	

3.8.2 Verifikasi data

Verifikasi data diperlukan sebagai pemeriksaan terhadap data-data yang diperoleh. Tujuannya dari verifikasi data adalah untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah atau tidak. Langkah-langkah verifikasi data adalah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa jumlah angket yang telah terkumpul sehingga diperoleh jumlah yang sama antara sampel dengan jumlah angket yang disebarakan.
- 2) Melakukan perekapan data instrumen yang telah diperoleh dari anak dengan menggunakan penyekoran yang telah ditetapkan.

3.8.3 Pedoman Penskoran

Pernyataan-pernyataan pada alat ukur *forgiveness* dengan *anxiety* terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Angket *forgiveness* menyediakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), KS (Kurang Sesuai), S (Sesuai), dan SS (Sangat Sesuai), dan *anxiety* menyediakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu TP (Tidak Pernah), JR (Jarang), KK (Kadang-Kadang), SR (Sering), dan SL (Selalu). Skor setiap pernyataan disesuaikan dengan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.18
Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Intrumen *Forgiveness*

Pernyataan	Skor Lima Opsi Alternatif Respons				
	SS	S	KS	TS	STS
Nilai untuk Skor Positif (+)	5	4	3	2	1

Arismawati, 2016

HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN (*FORGIVENESS*) DENGAN KECEMASAN (*ANXIETY*) PADA REMAJA YANG ORANGTUANYA BERCERAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai untuk Skor Negatif (-)	1	2	3	4	5
------------------------------	---	---	---	---	---

Tabel 3.19
Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Intrumen *Anxiety*

Pernyataan	Skor Lima Opsi Alternatif Respons				
	S	SR	KK	JR	TP
Nilai untuk Skor Positif (+)	5	4	3	2	1
Nilai untuk Skor Negatif (-)	1	2	3	4	5

3.8.3 Pengolahan Data

3.8.3.1 Profil Kecenderungan Pemaafan (*Forgiveness*) dan Kecenderungan Kecemasan (*Anxiety*)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah untuk mengukur bagaimana profil kecenderungan pemaafan (*forgiveness*) dan kecenderungan kecemasan (*anxiety*) pada peserta didik (remaja) di SMP Pasundan 6 Bandung. Kecenderungan pemaafan (*forgiveness*) dan kecenderungan kecemasan (*anxiety*) dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun rentang kategorinya adalah sebagai berikut:

1. Skor $\leq 1,67$ termasuk dalam kategori rendah.
2. Skor 1,68-3,34 termasuk dalam kategori sedang.
3. Skor $\geq 3,35$ termasuk dalam kategori tinggi.

3.9 Analisis Korelasi

Uji Korelasi yang dimaksudkan adalah untuk melihat hubungan dari dua atau lebih data hasil pengukuran atau dari dua atau lebih variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yang pertama adalah variabel bebas (X) yaitu *forgiveness* dan yang kedua adalah variabel terikat (Y) yaitu *anxiety*. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur hubungan antara *forgiveness* dengan *anxiety* pada remaja yang orangtuanya bercerai, yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 317)

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

$\sum x$: jumlah skor X

$\sum y$: jumlah skor Y

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman korelasi menurut Arikunto (2010, hlm. 319), adalah sebagai berikut:

Tabel 3.20
Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat
0,00 – 0,200	Sangat Rendah
0,20 – 0,400	Rendah
0,40 – 0,600	Sedang
0,60 – 0,800	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Arikunto, 2010, hlm. 319)